Manajemen Sistem Ujian Digital Melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang

Yessica Putri Nuzzula Qur'aini*, Rodiyatun Nisa', Dwi Melva Nanda Agustin, Intan Kurniawati, Alya Oktavia Ramadhani, Anggit Rija Nurhidayat, Teguh Triwiyanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia
*Penulis korespondensi, email: yessica.putri.2301316@students.um.ac.id

https://doi.org/10.17977/2549-7774.006782

Article history
Submitted: 22 Mei 2026
Revised: 22 Juni 2026
Accepted: 22 Juli 2026
Published: 25 Agustus 2026

Kata kunci
Manajemen
Sistem ujian digital
Anti cheating
Sekolah Menengah Pertama

Abstrak
Era digitalisasi membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan terutama pada kegiatan atau program yang dijalankan di sekolah. SMP Negeri 28 Malang telah menerapkan sistem ujian digital melalui *website* Smart Exam 28 guna untuk meminimalkan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik. Melalui penerapan *website* Smart Exam 28 pada kegiatan asesmen atau ujian digital, sekolah dapat membangun karakter positif pada diri peserta didik seperti, jujur dan bertanggung jawab. Selain itu, sekolah harus mampu mengelola dan mamanajemen program atau kegiatan yang dijalankan di sekolah agar dapat berjalan dengan sistematis, efektif, efisien, serta memberikan dampak negatif terhadap seluruh pihak yang terlibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sistem ujian digital melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi selama di lokasi penelitian. Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman dengan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, member check, dan kecukupan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ujian digital melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang terlaksana dengan baik, dengan tujuan kegiatan yang telah tercapai. Meskipun masih terdapat kendala yang muncul selama proses pelaksanaan. Dengan demikian, dari adanya kendala tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi, tindak lanjut, dan pengembangan terhadap sistem ujian digital yang diterapkan di sekolah sebagai upaya penyempurnaan sistem.

1. Pendahuluan

Era abad ke-21 saat ini pendidikan di dunia sangat berkembang pesat, terutama pada era digitalisasi yang dimana sudah serba digital dengan memanfaatkan berbagai teknologi, mulai dari proses pelayanan, proses administrasi, dan kegiatan atau program lainnya. Setiap sekolah didorong dan dituntut untuk memiliki inovasi yang menarik namun tetap memiliki manfaat secara akademisnya melalui pemanfaatan teknologi ke dalam seluruh kegiatannya, untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan. Menurut Febrianti, dkk., (2023) teknologi dalam sektor pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar, dimana teknologi sangat membantu para pendidik dalam mengelola dan memantau perkembangan peserta didik secara efisien dan efektif.

Peristiwa nyata yang pernah terjadi di berbagai negara yaitu adanya pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan dalam dunia pendidikan. Sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan secara luring atau tatap muka, kemudian dialihkan menjadi pembelajaran daring, yang pada akhirnya menumbuhkan digitalisasi pendidikan di berbagai negara, salah satunya di Indonesia. Dampak buruk dari hal tersebut nyata terjadi, seperti banyak peserta didik yang terbiasa dalam pembelajaran daring dapat berdampak pada penurunan kualitas pembelajarannya, yang menimbulkan karakter negatif seperti tidak jujur dalam kegiatan ujian digital di sekolah. Sehingga, sekolah harus memiliki manajemen kegiatan atau program yang dijalankan di sekolah termasuk manajemen sumber daya manusia yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat maksimal dan berdampak positif juga terhadap kualitas pemahaman materi peserta didiknya. Ulfatin & Triwiyanto, (2022) menyebutkan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu aktivitas mengelola yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai keberhasilan atau sasaran dalam menghadapi suatu tantangan organisasi secara efektif dan efisien.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Sejalan dengan kondisi tersebut, beberapa sekolah sudah menerapkan pembelajaran yang berbasis digital. Salah satunya di SMP Negeri 28 Malang. SMP Negeri 28 Malang termasuk sekolah baru karena didirikan pada Tahun 2022. Sekolah ini sudah mulai mengikuti perkembangan zaman, melalui penerapan teknologi di dalam kegiatan pembelajarannya. Sekolah masih memiliki keterbatasan, seperti kekurangan fasilitas yang mendukung pembelajaran, serta sumber daya manusia yang terbatas, sehingga diperlukannya manajemen sekolah yang baik dan sistematis. Manajemen sekolah itu sendiri merupakan proses mengelola sekolah mulai dari merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, hingga mengawasi seluruh sumber daya yang menunjang di sekolah secara optimal dan dapat menunjang tujuan dan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien, baik mulai dari tujuan jangka pendek sampai dengan tujuan jangka panjang (Ernawatie, dkk., 2023). Perlunya manajemen sekolah yang baik dan sistematis agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berdampak positif pada peserta didiknya.

SMP Negeri 28 Malang memiliki salah satu keunikan yaitu, mengembangkan sebuah aplikasi dan website yang memiliki fitur *anti cheating*, digunakan pada kegiatan evaluasi pembelajaran oleh peserta didiknya. Aplikasi dan website tersebut dikembangkan oleh salah satu guru yang ada di sekolah tersebut (orang tunggal). Aplikasi atau website tersebut bernama Smart Exam 28. Adanya sistem ujian digital dengan fitur *anti-cheating* ini, peserta didik dapat terbiasa berperilaku jujur, mengurangi tindakan curang, tidak bermalas-malasan, serta melatih untuk berpikir kritis, bagi para guru dapat melakukan pengawasan dengan mudah hanya melalui layar monitor yang ditampilkan di depan kelas (Janah, dkk., 2023).

Kajian akademik mengenai manajemen sistem ujian digital pada jenjang SMP masih terbatas. Banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji pada pemanfaatan platform digital seperti Computer Based Test (CBT) ataupun penggunaan google form tanpa ada proteksi/pengawasan lebih dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, (2021), yang meneliti mengenai efektivitas penggunaan sistem Computer Based Test dan Paper Based Test dalam pelaksanaan ujian tengah semester bahasa Indonesia di SMPN 6 Singaraja, dengan hasil penelitian penggunaan sistem berbasis komputer dan kertas dalam pelaksanaan UTS bahasa Indonesia di SMPN 6 Singaraja sudah berjalan degan baik. Mengingat di era saat ini serba memanfaatkan teknologi, kegiatan ujian sekolah atau evaluasi pembelajaran sudah mulai mengurangi penggunaan paper/kertas, dan lebih beralih pada ujian berbasis teknologi. Bahwa masih sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana pengelolaan dari pemanfaatan aplikasi atau website sekolah untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran dari sudut pandang fungsi manajemennya.

Terry, (2000) menyebutkan bahwa fungsi manajemen yang berkaitan, yaitu pada fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Penerapan fungsi perencanaan pada pengelolaan Smart Exam 28 dilihat melalui persiapan awal yang dilakukan sekolah, seperti penyusunan jadwal ujian, penyusunan soal ujian, pengadaan workshop untuk persiapan guru, dan lainnya. Pengorganisasian pada pelaksanaan Smart Exam 28 ditunjukkan pada pembentukan tim pelaksana ujian digital untuk mengetahui setiap tugas dan tanggung jawabnya pada masing-masing pihak yang terlibat. Tahap pelaksanaan kegiatan Smart Exam 28 ditunjukkan pada awal pelaksanaan kegiatan ujian dimulai hingga akhir ujian.

Tahap pengawasan ini dapat dilihat saat pelaksanaan ujian ataupun setelah pelaksanaan ujian melalui monitoring dari pelaksanaan ujian, evaluasi sistem kinerja, hingga kendala yang muncul selama kegiatan pelaksanaan ujian digital melalui Smart Exam 28 ini diterapkan. Sehingga, dengan menerapkan keempat fungsi manajemen tersebut tidak hanya memudahkan selama diterapkannya sistem ujian digital melalui Smart Exam 28, tetapi juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik. Sudut pandang manajemen pada pengelolaan Smart Exam 28, maka penelitian ini mengidentifikasi keberhasilan pemanfaatan Smart Exam 28 yang diterapkan oleh SMP Negeri 28 Malang. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sekolah mengelola atau mamanejemen sistem ujian digital (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) melalui aplikasi atau *website* Smart Exam 28 agar pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran dapat berlangsung efektif, tertib, dan sistematis.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 28 Malang, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana manajemen sistem ujian digital melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang. Menurut Safarudin, dkk., (2023) pendekatan kualitatif adalah suatu metode atau teknik yang digunakan dalam aktivitas penelitian dengan menjabarkan hasil data yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mengenai kondisi ideal dengan fenomena nyata di lapangan. Jenis penelitian kualitatif studi kasus merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi suatu fenomena nyata dengan mengumpulkan data secara rinci dan mendalam sesuai prosedur pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai sumber informasi yang terkait (Assyakurrohim, dkk., 2023). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer. sumber data primer ini diperlukan peneliti untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk mendukung hasil penelitian. Menurut Sugiyono dalam Pratama, (2025) menyebutkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung tanpa adanya perantara apapun, seperti memperoleh data dari

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

observasi ataupun wawancara langsung dengan narasumber atau informan. Data informan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 1. Informan Penelitian di SMP Negeri 28 Malang

No.	Nama Informan	Keterangan	Kode
1.	Ibu Siti Kholipah, S.Pd., M.M.	Kepala Sekolah	KS
2.	Ibu Fivigati Nurhayati, S.Pd.	Admin dan Operator *Website* Smart Exam 28	A
3.	Ibu Retno Wulandari, M.Pd.	Guru, Waka Kurikulum, dan Tim Teknis *Website* Smart Exam 28	G
4.	Meyvinna Wahyuni Nurjannah	Peserta Didik 1	PD 1
5.	Ibu Sukarti	Wali Murid 1	WM 2
6.	Galang Ramadhan Putra N.	Peserta Didik 2	PD 2
7.	Ibu Neni Iriawati	Wali Murid 2	WM 2

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang digunakan oleh peneliti secara akurat, fakta, konkret, dan relevan dengan objek yang sedang diteliti, dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data kualitatif itu sendiri merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang berkualitas dan kredibel, serta bersifat deskriptif dari fenomena nyata yang terjadi di lapangan (Rozikin, dkk., 2026). Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan alur menurut Milles, dkk., (2014) yang menyebutkan bahwa komponen atau alur analisis data terdiri atas, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengumpulan data ini merupakan tahapan awal dalam suatu proses penelitian, dimana peneliti dapat memperoleh dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dengan didukung data yang nyata dan dapat dipertanggungjawabkan, untuk memberikan gambaran secara detail sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat dijadikan dasar penelitian (Rumina, 2024).

Pada penelitian ini, proses pengecekan data, dilakukan dengan 4 tahapan yaitu: tahap triangulasi, yaitu, triangulasi data, triangulasi sumber, dan triangulasi metode.Tujuan dari adanya teknik triangulasi data ini adalah untuk menghilangkan keraguan dan memastikan kebenaran riset yang dilakukan oleh peneliti melalui berbagai sudut pandang (Nurfajriani, dkk., 2024). *Member Check*, dilakukan melalui bentuk konfirmasi langsung dari hasil temuan data melalui beberapa metode pengumpulan data dari peneliti kepada informan yang bersangkutan. Serta kecukupan bahan referensi juga sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk dijadikan landasan teori melalui beberapa literatur ilmiah yang berupa buku ataupun jurnal digital, dan pembanding antara hasil penelitian yang didapat dengan teori yang sudah ada sebelumnya, sehingga data yang diperoleh akan semakin kuat, lengkap, akurat, dan komprehensif. Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yang sama dengan tahapan penelitian menurut Sarosa dalam Nurrisa, dkk., (2025) yaitu, tahap pra lapangan, dimana pada tahap ini peneliti mulai merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti, dan mulai merancang bagaimana penelitian akan dilakukan dan memilih lokasi tempat penelitian. Tahap lapangan, tahapan ini peneliti mulai turun ke lokasi penelitian untuk dilakukannya observasi, wawancara, dan dokumentasi.Tahap pengolahan data, di tahap ini peneliti mulai menyusun satu persatu hasil temuan yang didapat dari hasil penelitian di lapangan. Terakhir, tahap penyusunan laporan dan penarikan kesimpulan, setelah tahapan pengolahan data selesai, peneliti menyusun laporan dari hasil temuan yang didapat dengan didasarkan informasi atau data yang akurat dan relevan dengan topik penelitian, dan kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam hasil penelitian yang didapat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Perencanaan Sistem Ujian Digital Melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang

Era saat ini, banyak peserta didik yang masih terus melakukan tindakan negatif, ataupun kecurangan, yang nantinya juga akan berdampak pada karakter peserta didik itu sendiri. Sekolah yang merupakan tempat anak berkembang, belajar, harus mampu memberikan pengalaman positif dan menanamkan sifat jujur pada setiap peserta didiknya, karena jika mulai dini tidak diajarkan dan tidak dibiasakan untuk bersikap jujur, maka akan berdampak juga terhadap lingkungan sekitarnya dan membawa hal buruk terhadap perkembangan setiap anak. Kondisi tersebut mendorong berbagai lembaga pendidikan, salah satunya SMP Negeri 28 Malang, yang membuat kegiatan ujian digital melalui website Smart Exam 28 sebagai salah satu cara membiasakan peserta didik agar bersikap jujur saat melakukan ujian. Mengingat juga sampai saat ini banyak peserta didik yang masih banyak melakukan kecurangan atau berbohong dalam hal kecil seperti saat kegiatan ujian di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 28 Malang melatarbelakangi kegiatan ujian digital di sekolah yang dilakukan melalui *website* Smart Exam 28, agar sekolah mampu berkembang seiring dengan adanya tuntutan zaman di era

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

yang serba digital, dan juga membiasakan karakter jujur serta berani bertanggung jawab kepada seluruh peserta didik di sekolah. Agar seluruh kebiasaan positif di sekolah dapat direalisasikan di lingkungan sekitarnya selain di sekolah. Selain itu, adanya kegiatan ujian digital ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya dalam mempersiapkan kegiatan ujian digital di sekolah. Sehingga, hasil daripada ujian digital yang telah dilakukan dapat memberikan hasil yang bersih, valid, kredibel, dan lebih *genuine*.

Proses penyusunan perencanaan *website* Smart Exam 28 sebelum diterapkan di sekolah ini juga diadakan kegiatan rapat oleh Kepala Sekolah, dan Bapak/Ibu guru untuk membentuk tim persiapan pelaksanaan yang terdiri dari tim Smart Exam 28 dan tim pelaksanaan ujian. Setelah itu, kepala sekolah dan admin Smart Exam 28 menyepakati adanya simulasi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru sebelum diterapkan kepada peserta didik di sekolah. Setelah Bapak/Ibu guru melakukan simulasi, kemudian dijadwalkan juga peserta didik melakukan adanya simulasi untuk persiapan sebelum diterapkan pada pelaksanaan ujian digital. Proses perencanaan hingga pengawasan ujian digital melalui Smart Exam 28 pastinya melibatkan beberapa pihak sekolah yang tercantum dalam SK yang telah dibuat. Pada SK tersebut dibagi menjadi beberapa tim, ada tim pelaksana Smart Exam 28 dan ada tim pelaksana ujian. Seluruh guru yang terlibat dalam semua kegiatan atau program sekolah ini sebagai pendukung terlaksananya kegiatan di sekolah. Tidak hanya itu, peserta didik dan wali murid juga terlibat dalam persiapan ujian digital. Tanpa adanya warga sekolah yang terlibat, seluruh kegiatan sekolah tidak dapat terlaksana. Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab setiap warga sekolah sangat penting dan berpengaruh dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program di sekolah.

Perencanaan ujian digital melalui website Smart Exam 28 juga melibatkan proses penyusunan, pemeriksaan, dan pengunggahan soal ke dalam website. Proses penyusunan, pemeriksaan, dan pengunggahan soal ini juga melibatkan seluruh Bapak/Ibu guru. Untuk proses penyusunan soal ujian, dilakukan oleh setiap Bapak/Ibu guru setiap mata pelajaran. Penyusunan soal ujian ini biasanya dilakukan dengan menggunakan google form, microsoft word, ataupun quiziz, yang berbasis web dan online. Setelah soal selesai disusun, kemudian soal-soal tersebut masuk pada tahap pemeriksanaan atau di telaah oleh Bapak/Ibu guru yang sama mengampu mata pelajarannya, untuk memastikan bahwa soal tersebut baik dan layak untuk diujikan kepada peserta didik, baik dari segi gambar, kejelasan soal, redaksi soal, pilihan ganda, dan lain sebagainya. Setelah soal selesai di telaah, kemudian masuk pada pengunggahan soal, yang dilakukan oleh tim soal dengan dibantu oleh tim teknis sesuai dengan SK yang sudah diturunkan oleh kepala sekolah.

Adanya tahap perencanaan pada pelaksanaan ujian digital melalui Smart Exam 28 yang diterapkan di SMP Negeri 28 Malang, merupakan salah satu strategi sekolah dalam mempersiapkan suatu kegiatan atau program yang akan dijalankan. Selain itu, pada tahap ini juga sekolah dapat meminimalkan adanya kendala sebelum kegiatan ujian digital melalui Smart Exam 28 diterapkan kepada peserta didik. Perencanaan yang disusun dan dipersiapkan dengan matang, sekolah dapat memastikan bahwa setiap kebutuhan dalam pelaksanaan ujian digital telah dipersiapkan dengan baik sehingga kegiatan dapat berjalan secara sistematis, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

3.1.2. Pengorganisasian Sistem Ujian Digital Melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang

Kegiatan sistem ujian digital melalui Smart Exam 28 setelah melalui tahapan perencanaan, kemudian dilanjut pada tahap pengorganisasian. Pada setiap kegiatan sekolah pastinya melibatkan seluruh warga sekolah. Pada kegiatan ujian digital melalui Smart Exam 28 yang diterapkan di SMP Negeri 28 Malang memiliki struktur organisasi yang runtut dan tertata dengan baik. Struktur organisasi ini disetiap kegiatannya akan dituliskan pada Surat Keputusan (SK) yang telah dibuat oleh kepala sekolah atas persetujuan seluruh pihak yang terlibat. SK yang telah diturunkan oleh kepala sekolah berisi tim kepanitiaan, yaitu tim pelaksana Smart Exam 28 dan tim pelaksana ujian. Pada tim pelaksana Smart Exam 28 dengan penanggung jawab Ibu Fivigati, kemudian juga dibantu oleh beberapa Bapak/Ibu guru yang lainnya. Sedangkan, Tim pelaksana ujian ini akan selalu bergiliran sesuai dengan SK Kepanitiaan Pelaksanaan Ujian yang diturunkan oleh kepala sekolah. Sehingga, adanya tim pelaksana ujian dan tim pelaksana Smart Exam 28 nantinya akan saling bekerja sama antara satu sama lain, untuk mempermudah pekerjaan dan setiap gurunya nanti tidak bekerja tumpang tindih dengan pekerjaan yang lainnya.

Pembagian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing pihak yang terlibat, tertuang dalam SK yang telah dibuat sebelumnya. Kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab atas berjalannya seluruh program atau kegiatan yang ada di sekolah termasuk pelaksanaan ujian digital melalui Smart Exam 28. Tugas dan tanggung jawab admin Smart Exam 28 yaitu, menjadi pengawas sistem, jika terjadinya kendala pada sistem atau perangkat peserta didik dapat segera teratasi. Sehingga tidak menghambat jalannya pelaksanaan ujian digital di sekolah. Admin juga memantau sistem Smart Exam 28, dan mengidentifikasi perangkat peserta didik siapa saja yang terdeteksi melakukan kecurangan. Guru saat persiapan hingga pelaksanaan ujian digital berperan dan bertugas mulai dari, penyusunan soal-soal ujian, pemeriksaan soal-soal ujian, hingga pengunggahan soal-soal ujian ke dalam *google sheet* kemudian dibantu oleh tim soal dan tim Smart Exam 28 untuk diunggah ke dalam

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

website Smart Exam 28. Guru juga berperan membantu mengawasi jalannya pelaksanaan ujian digital mulai awal hingga akhir. Peran dan tugas peserta didik dalam persiapan hingga pelaksanaan ujian digital yaitu, mulai dari pelaksanaan simulasi untuk persiapan ujian, persiapan belajar dengan sungguh-sungguh, mempersiapkan perangkat dan jaringan internet. Tidak hanya itu, orang tua atau wali murid juga ikut berperan dalam membantu persiapan ujian untuk peserta didik, mulai dari kesiapan perangkat ujian, pengisian kuota internet, hingga pemantauan peserta didik agar mempersiapkan ujian dengan baik dengan belajar secara sungguh-sungguh.

Dukungan yang diberikan sekolah dalam penerapan ujian digital melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang tidak hanya diwujudkan melalui penyediaan sistem, melainkan juga berbagai pihak yang terlibat didalamnya beserta pesan dan tanggung jawab masing-masing pihak. Dukungan yang diberikan sekolah juga merupakan salah satu upaya sekolah dalam mengapresiasi berbagai dedikasi yang telah diberikan oleh seluruh warga sekolah terhadap pelaksanaan program atau kegiatan yang ada di sekolah. Walaupun apresiasi yang diberikan tidak selalu dalam bentuk ucapan melainkan juga support, kepercayaan, juga motivasi, agar seluruh pihak yang terlibat merasa bahwa peran dan tanggung jawabnya di sekolah, dihargai dan diapresiasi dengan baik.

3.1.3. Pelaksanaan Sistem Ujian Digital Melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang

Pelaksanaan ujian digital di sekolah pastinya memiliki alur atau susunan kegiatan, agar pelaksanaan dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Alur ujian ini juga disesuaikan dengan SOP kegiatan ujian digital yang telah dibuat sebelumnya dengan persiapan yang matang. Sekolah membuat SOP pelaksanaan ujian digital agar kegiatan ujian digital di sekolah dapat berjalan secara sistematis dan tertib. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa alur dalam kegiatan ujian digital di SMP Negeri 28 Malang ini diawali 10 menit sebelum kegiatan ujian dimulai, peserta didik mulai melakukan persiapan, dimana peserta didik mempersiapkan diri dan perangkat yang akan digunakan, kemudian bersiap untuk berdoa bersama sebelum kegiatan ujian dilaksanakan. Setelah itu guru pengawas ruangan juga tidak lupa untuk mengecek siapa saja yang tidak membawa perangkat ujian atau HP, jika ditemukan adanya peserta didik yang tidak membawa HP, oleh guru pengawas langsung diarahkan ke ruang Lab. Komputer sebagai solusi atas kendala yang terjadi. Guru pengawas ruangan juga akan membagikan token dan ID ujian pada papan tulis di depan, untuk akses masuk laman ujian sesuai mata pelajaran yang diujikan.

Token ujian yang digunakan pada setiap mata pelajaran akan berbeda sebagai kode masuk disetiap mata pelajaran yang akan diujikan. Setelah token dan ID ujian dibagikan, guru pengawas ruangan mulai memberi arahan agar peserta didik dapat segera login ke dalam website Smart Exam 28 dan memasukkan token beserta ID ujiannya. Setelah memastikan seluruh peserta didik telah memasukkan token dan ID ujiannya sesuai dengan nama siswa yang bersangkutan, guru mulai memberi arahan untuk memulai mengerjakan soal-soal ujian yang berada di dalam website Smart Exam 28 sesuai dengan waktu yang telah tersedia pada website Smart Exam 28 dan jadwal ujian. 10 menit terakhir sebelum kegiatan ujian selesai, guru pengawas ruangan akan membagikan token keluar dengan menuliskan pada papan tulis di depan. Sehingga kegiatan ujian digital diawali dan diakhiri bersama-sama dengan penyampaian token masuk ujian dan token keluar ujian. Jika peserta didik memaksa keluar sebelum waktu yang telah ditentukan, mereka akan otomatis tercatat sebagai pelanggaran di dalam sistem dan akan membunyikan alarm pelanggaran pada perangkat peserta didik yang bersangkutan.



Gambar 1. Pelaksanaan Ujian Digital di Sekolah melalui Website Smart Exam 28

Pelaksanaan ujian digital melalui Smart Exam 28 di sekolah, secara keseluruhan telah berjalan dengan tertib dan sesuai dengan SOP yang telah di tetapkan sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari kemungkinan terjadinya kendala, baik yang berkaitan dengan sistem maupun perangkat yang digunakan peserta didik. Kendala yang biasa muncul seperti, perangkat peserta didik yang tiba-tiba eror atau ngebug tidak bisa ditekan, ataupun perangkat mereka terdeteksi pelanggaran. Kendala yang terjadi seperti tersebut dan

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

dirasa dapat diatasi oleh pengawas ruang untuk dicarikan solusi, mereka tidak perlu diarahkan ke ruang kesekretariatan. Namun, ketika peserta didik mengalami kendala pada sistem, seperti tercatat pelanggaran hingga batas maksimal dan memerlukan akses admin untuk dapat mengerjakan ujian kembali, pengawas ruang langsung mengarahkan peserta didik yang bersangkutan untuk menemui admin atau tim teknis di ruang kesekretariatan untuk diberikan solusi atas kendala yang terjadi. Pelaksanaan ujian digital ini dapat dilihat pada Gambar 3.2 mengenai pelaksanaan STS mata pelajaran matematika kelas 8 dengan menggunakan *website* Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang.

Kelebihan website Smart Exam 28 dibandingkan sistem ujian yang pernah digunakan sebelumnya, yaitu berdampak pada kinerja Bapak/Ibu guru di sekolah, menjadi lebih efektif dan efisen, lebih hemat tidak membuang banyak-banyak kertas, hasil ujian yang dikeluarkan jadi lebih valid, juga berdampak pada pembiasaan karakter jujur dan bertanggung jawab di dalam diri peserta didik. Selain itu, website Smart Exam 28 ini juga sudah multidevice yang bisa diakses oleh semua jenis perangkat seperti komputer, HP ataupun laptop dengan tambahan proteksi hanya 1 akun yang dapat login pada 1 perangkat, untuk menghindari adanya kecurangan seperti joki dari luar pihak sekolah. Pada website Smart Exam 28 ini memiliki fitur-fitur *anti cheating* seperti adanya fitur log pelanggaran yang dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan ujian digital berlangsung. Fitur-fitur tersebut akan terus berkembang seiring berjalannya waktu saat ada feedback yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru atau pengguna yang lainnya. Tampilan yang sama seperti tampilan google form, website ini dapat dengan mudah digunakan, karena penggunanya sudah familiar dengan tampilan tersebut.

3.1.4. Pengawasan Sistem Ujian Digital Melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang

Pengawasan terhadap pelaksanaan ujian digital di SMP Negeri 28 Malang dilakukan melalui dua teknik yaitu pengawasan secara langsung oleh guru atau pengawas ruang dan pengawasan melalui sistem ujian digital yaitu website Smart Exam 28. Pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh guru atau pengawas ruang, melalui berkeliling untuk memantau seluruh gerak-gerik peserta didik ketika pelaksanaan ujian berlangsung. Sedangkan, pengawasan oleh sistem ujian digital dipantau melalui fitur log pelanggaran dan live session yang ada di dalam website Smart Exam 28. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dalam kegiatan ujian digital di sekolah dilakukan dengan pengawasan ganda, yaitu pengawasan melalui sistem dan pengawas ruang ujian.

Pengawasan melalui sistem ini dilakukan ketika terdapat peserta didik yang melakukan tindakan kecurangan seperti membuka tab lainnya, pada perangkat peserta didik yang bersangkutan dapat membunyikan alarm pelanggaran, dan tercatat pada log pelanggaran. Terblokir secara otomatis, jika peserta didik melakukan kecurangan dengan batas maksimal pelanggaran 3 kali pada laman ujian perangkat peserta didik dan akses tersebut hanya dapat dibuka akses dengan persetujuan admin operator Smart Exam 28. Beberapa guru menerapkan, jika terdapat pemblokiran pada laman ujian maka otomatis langsung diarahkan untuk mengikuti remedi dengan kesepakatan nilai sesuai dengan yang telah dikerjakan sebelum laman terblokir. Guru atau pengawas ruang juga melakukan pengawasan dengan berkeliling di dalam kelas untuk memantau gerak-gerik peserta didik, guru pengawas ruang juga menampilkan log pelanggaran melalui layar LCD yang terdapat di dalam kelas, sehingga peserta didik yang melakukan pelanggaran akan terlihat oleh teman satu kelasnya dan merasa malu, jadi tidak memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan atau menyontek lagi.

Setelah kegiatan ujian selesai, dilakukan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dari hasil kegiatan ujian yang telah berlangsung. Agar pelaksanaan ujian digital tersebut benar-benar memberikan pengembangan pada sistem ujian digital dan dampak positif terhadap peserta didiknya. Pengembangan pelaksanaan sistem ujian digital melalui Smart Exam 28 ini juga diperoleh dari hasil masukan maupun saran Bapak/Ibu guru terutama juga peserta didik dan wali murid. Harapan kedepannya, website Smart Exam 28 ini tidak hanya digunakan ketika asesmen sekolah saja, melainkan juga pada penilaian harian atau ujian-ujian lainnya. Saat ini website Smart Exam 28 sudah berkembang banyak, yang awal mulanya berbentuk aplikasi dengan keterbatasan akses pada beberapa perangkat, sekarang sudah dikembangkan menjadi website yang multidevice, sehingga dapat diakses pada jenis perangkat apapun. Pengembangan pada fitur anti cheatingnya juga sudah ditambah seperti fitur log pelanggaran yang mendeteksi perangkat peserta didik yang melakukan pelanggaran, alarm pelanggaran yang otomatis berbunyi ketika terdeteksi melakukan pelanggaran, hingga fitur live session yang dapat memantau jaringan peserta didik lemah atau kuat. Sistem multidevice ini juga sudah dikembangkan dengan menambahkan proteksi agar, hanya 1 akun yang dapat login pada 1 perangkat, untuk mencegah terjadinya kecurangan dari pihak eksternal sekolah seperti joki ujian.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

3.2. Pembahasan

3.2.1. Perencanaan Sistem Ujian Digital Melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang

Isu permasalahan mengenai tindakan kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik ketika pelaksanaan asesmen atau ujian di sekolah, sudah marak dimana-mana. Sejalan dengan hasil penelitian Mushthofa dkk., (2021) yang menyebutkan bahwa bentuk-bentuk kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik pada pelaksanaan ujian di sekolah adalah, bertanya teman, membawa catatan kecil, membuka internet dari Hp, hingga membawa buku, faktor terjadinya tindak kecurangan tersebut didapat karena peserta didik merasa bahwa soal ujian sulit-sulit, kurangnya motivasi belajar, hingga banyak peserta didik bermalas-malasan belajar dalam mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan ujian. Melihat isu permasalahan tersebut, SMP Negeri 28 Malang melatarbelakangi kegiatan ujian digital yang diterapkan di sekolah melalui *website* Smart Exam 28 dengan fitur *anti cheating* untuk meminimalkan tindakan tersebut. selain itu, sekolah membuat sistem ujian digital juga karena adanya tuntutan zaman di era digitalisasi yang dimana seluruh sekolah sudah mengadaptasi dan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan atau program yang dijalankan di sekolah, salah satunya pada kegiatan ujian digital. Tujuan dilakukannya kegiatan ujian digital melalui *website* Smart Exam 28 di sekolah adalah untuk meminimalkan tindakan kecurangan yang dilakukan peserta didik pada pelaksanaan ujian digital di sekolah, dengan membiasakan karakter jujur dan tanggung jawab pada diri peserta didik.

Perencanaan ini dilakukan melalui rapat oleh kepala sekolah dan seluruh Bapak/Ibu guru untuk mempersiapkan kegiatan simulasi sebagai uji coba awalan sebelum diterapkan pada pelaksanaan ujian. Simulasi pertama dilakukan oleh seluruh guru, agar Bapak/Ibu guru mengetahui tata cara penggunaan website Smart Exam 28. Kegiatan simulasi ini merupakan bentuk perencanaan persiapan sekolah dalam memberikan gambaran umum pelaksanaan ujian digital sebelum diterapkan (Yusuf, dkk., 2026). Simulasi pada peserta didik dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kendala awal yang diperkirakan muncul sebelum diterapkan pada pelaksanaan ujian di sekolah. Perencanaan sistem ujian digital ini berisi persiapan seluruh kebutuhan dan keperluan pada pelaksanaan ujian digital di sekolah. Mulai dari sumber daya manusia yang terlibat, seperti kepala sekolah, seluruh guru, seluruh peserta didik, hingga wali murid dalam persiapan kegiatan ujian digital di sekolah. Persiapan keperluan ujian, seperti persiapan soal ujian, jadwal ujian, perangkat yang digunakan, kesiapan sistem, hingga kesiapan peserta didiknya. Persiapan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi nyata di sekolah, sesuai kebutuhan pelaksanaan ujian digital yang diterapkan di sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Yahya, dkk., (2026) yang menyebutkan bahwa perencanaan dilakukan melalui koordinasi teknis, pemetaan sarana prasarana, persiapan seluruh kebutuhan, penyusunan jadwal ujian, hingga pelaksanaan pelatihan atau simulasi di sekolah.

Pada perencanaan ujian digital di sekolah tercantum pada SK (Surat Keputusan) yang dibuat oleh kepala sekolah, mulai dari pembagian tim pelaksana ujian, dan tim pelaksana Smart Exam 28, pembagian tugas dan tanggung jawab seluruh guru yang terlibat, hingga jadwal ujian sekolah. Sekolah juga membuat SOP (Standar Operasional Prosedur) yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan ujian digital melalui Smart Exam 28 di sekolah. SOP ini dibuat untuk mengatur pelaksanaan ujian di sekolah dapat berjalan sesuai alur yang dibuat secara tertib dan sistematis (Triwiniastuti & Sabatini, 2019). Seluruh dokumen pendukung tersebut juga dibuat untuk membantu sekolah dalam menetapkan kebutuhan dan persiapan sebelum kegiatan ujian digital dilaksanakan. Oleh karena itu, perencanaan sistem ujian digital di sekolah sangat penting dilakukan, sebagai bentuk persiapan seluruh sumber daya manusia yang terlibat, sarana dan prasarana pendukung, dan identifikasi masalah sebelum diterapkan pada pelaksanaan ujian di sekolah.

3.2.2. Pengorganisasian Sistem Ujian Digital Melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang

Pengorganisasian kegiatan ujian digital tercantum pada SK (Surat Keputusan) yang telah dibuat oleh kepala sekolah (Rusmawati, dkk., 2020). Pada SK ini termuat pembagian tim yaitu, tim pelaksana Smart Exam 28 dan tim pelaksana ujian. Seluruh pembagian tugas dan tanggung jawab, mulai dari kepala sekolah, admin, dan seluruh guru tercantum pada SK agar seluruh pihak yang terlibat dapat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pembagian tugas dan tanggung jawab ini dilakukan secara jelas, adil, dan rata untuk keberlangsungan pelaksanaan ujian digital di sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian Aljihad, dkk., (2021) yang menyebutkan bahwa pada tahapan pengorganisasian berisi mengenai pembagian tugas, penanggung jawab, hingga pembentukan panitia kegiatan penilaian hasil belajar di sekolah.

Kerja sama seluruh pihak yang terlibat sangat dibutuhkan demi keberlangsungan kegiatan atau program di sekolah agar lebih terarah dan sistematis (Humaira, dkk., 2026). Kerja sama ini dilakukan melalui kegiatan koordinasi dan komunikasi yang melibatkan seluruh pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid. Koordinasi ketika persiapan hingga pelaksanaan ujian digital di sekolah, dilakukan melalui kegiatan rapat dan briefing di sekolah. Selain itu, kegiatan koordinasi ini juga memanfaatkan adanya ruang kesekretariatan yang digunakan untuk mengawasi sistem ujian melalui monitor layar IFP (Interactive Flat Panel) yang disediakan oleh sekolah. Komunikasi yang dilakukan juga memanfaatkan adanya aplikasi yang

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

terdapat pada perangkat masing-masing pihak yaitu grup whatsapp, dimana guru melaporkan seluruh kendala pada setiap tim melalui grup whatsapp antar guru, guru juga memberikan informasi dan himbauan kepada wali murid atau peserta didik melalui grup whatsapp wali murid dan grup whatsapp kelas dengan peserta didik. Dukungan sekolah sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan pelaksanaan ujian digital melalui *website* Smart Exam 28 di sekolah. Sekolah memberikan dukungan dalam bentuk moral dan material. Sejalan dengan temuan tersebut, Terry, (2000) menjelaskan bahwa motivasi diberikan sebagai bentuk dukungan kepada seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan semangat. Adanya dukungan yang diberikan oleh sekolah, dapat menunjukkan keterlibatan sekolah dalam mempersiapkan dan menunjang pelaksanaan ujian digital agar berjalan secara terarah, tertib, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

3.2.3. Pelaksanaan Sistem Ujian Digital Melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang

Alur ujian digital melalui Smart Exaam 28 di SMP Negeri 28 Malang yang dilakukan juga telah berjalan dengan tertib. Alur ujian ini tercantum dalam SOP pelaksanaan ujian di sekolah. Adanya SOP pada suatu kegiatan atau program digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan tersebut. Alur pelaksanaan ujian digital di sekolah ini dimulai dari, persiapan peserta didik, persiapan perangkat ujian, penyampaian SOP ujian digital, penyampaian token masuk dan ID ujian, pengerjaan soal, penyampaian token keluar ujian, hingga kegiatan evaluasi setelah ujian digital selesai. Tanpa adanya SOP yang disusun dengan baik dan rapi, alur pelaksanaan ujian digital akan terhambat dan tidak akan berjalan dengan tertib dan teratur. Sejalan dengan pendapat Mellika, dkk., (2026) menyebutkan bahwa perancangan SOP yang baik dapat meningkatkan kualitas kegiatan atau program yang di jalankan. Pelaksanaan ujian digital di sekolah melibatkan seluruh pihak mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik, hingga wali murid untuk keberlangsungan kegiatan ujian digital di sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fahmi, dkk., (2024) yang menjelaskan bahwa kerja sama antar seluruh pihak yang terlibat dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ujian di sekolah. Seluruh pihak menjalankan peran dan tugasnya sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada pelaksanaan ujian digital di sekolah tidak menutup kemungkinan terjadinya permasalahan dan kendala. Kendala ini terbagi atas dua, yaitu kendala pada perangkat peserta didik dan kendala pada sistem. Kendala pada perangkat peserta didik, seperti perangkat eror atau gangguan jaringan. Kendala tersebut dapat diatasi oleh guru pengawas ruangan. Namun jika kendala terjadi pada sistem, seperti munculnya iklan dari *provider* yang dapat terdeteksi sebagai bentuk pelanggaran pada perangkat peserta didik. Pelanggaran tersebut diatasi langsung oleh admin Smart Exam 28 dengan menghapus log pelanggaran pada perangkat peserta didik yang bersangkutan. Namun, disisi lain Sistem Smart Exam 28 juga memiliki kelebihan pada penggunaannya. Kelebihan ini mencakup, adanya fitur *anti cheating* yang dapat mendeteksi tindakan kecurangan, sistem sudah multidevice dan berbasis *website* yang dapat diakses oleh seluruh jenis perangkat. Hasil dari ujian digital dapat langsung keluar tanpa perlu mengoreksi secara manual, hasil yang diberikan juga akurat, asli, dan kredibel. Manfaat lainnya berdampak pada pembiasaan karakter positif dalam diri peserta didik yaitu pembiasaan karakter jujur dan tanggung jawab selama pelaksanaan ujian digital berlangsung. Didukung dengan penelitian Umayah, dkk., (2026) yang menjelaskan bahwa melalui penguatan integritas akademik, asesmen digital diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan kredibel dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digitalisasi, juga dengan adanya fitur *anti cheating* pada sistem ujian digital juga dapat mencegah adanya kecurangan oleh peserta didik.

3.2.4. Pengawasan Sistem Ujian Digital Melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang

Pengawasan pelaksanaan ujian digital di sekolah terbagi atas dua, yaitu pengawasan secara langsung oleh guru pengawas ruang dan pengawasan melalui sistem. Pengawasan langsung oleh guru pengawas ruang, dilakukan dengan guru berkeliling mengawasi gerak-gerik peserta didik selama pelaksanaan ujian digital berlangsung. Pengawasan oleh sistem dilakukan melalui fitur *anti cheating* yang terdapat dalam *website* Smart Exam 28. Dimana pada website Smart Exam 28 ini terdapat fitur alarm pelanggaran, log pelanggaran, dan fitur *live session* yang dapat mendeteksi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pengguna selama pelaksanaan ujian digital berlangsung. Dengan adanya pengawas ganda yang ketat tersebut dapat mengurangi dan menghilangkan kebiasaan negatif peserta didik yaitu tindakan kecurangan dalam mencari jawaban dengan membuka laman lainnya ataupun menyontek dengan teman dalam pelaksanaan ujian digital di sekolah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Janah dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa adanya perancangan sistem ujian digital dengan fitur *anti cheating* dapat mempermudah guru dalam melakukan pengawasan pada peserta didik ketika pelaksanaan ujian melalui layar monitor dan fitur yang dapat mendeteksi ketika peserta didik melakukan tindakan kecurangan.

Kegiatan evaluasi dari pelaksanaan ujian digital di sekolah dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dengan seluruh guru. Pada rapat evaluasi ini berisi mengenai hasil dari kegiatan ujian mulai dari hari pertama hingga hari terakhir, permasalahan dan kendala yang terjadi, hingga peserta didik yang masih melakukan tindakan kecurangan. Dari hasil tersebut kemudian di lakukannya pencarian solusi bersama untuk ditindak lanjuti. Adanya rapat evaluasi ini digunakan sebagai sarana bagi seluruh guru dalam menyampaikan saran dan masukan. Segala bentuk masukan dan saran ditampung untuk dijadikan perbaikan dan penyempurnaan kedepannya mulai dari penyempurnaan sistem hingga perbaikan kegiatan ujian selanjutnya. Temuan ini sejalan

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

dengan pendapat (Kusumaningrum dkk., 2019) yang menyebutkan bahwa fungsi kegiatan evaluasi adalah sebagai upaya perbaikan pada program selanjutnya.

3.3. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan pengetahuan, dapat memberikan landasan teoritis dan memperkuat teori mengenai manajemen sistem ujian digital melalui platform ataupun website sekolah. Serta memberikan kontribusi pengembangan ilmu manajemen pendidikan sekolah menengah pertama, terutama pada penelitian penerapan fungsi manajemen *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* (POAC) pada sistem ujian digital melalui Smart Exam 28 di SMP. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti lain yang mengkaji manajemen sistem ujian digital melalui platform ataupun website digital dalam dunia pendidikan. Selain itu, implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah memerlukan persiapan kebutuhan ujian secara matang, agar pelaksanaan kegiatan ujian digital di sekolah dapat berjalan dengan sistematis dan tertib. Dengan hal tersebut, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan terhadar pengelolaan sistem ujian digital agar berjalan lebih terencana, terkoordinasi, dan pengembangan sistemnya dapat terus berkelanjutan.

3.4. Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian yang dipilih yaitu hanya pada lembaga Pendidikan jenjang SMP tepatnya pada SMP Negeri 28 Malang. Isi dalam penelitian ini juga hanya mengkaji mengenai penerapan fungsi manajemen *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* (POAC) pada sistem ujian digital melalui Smart Exam 28 di SMP. Ruang lingkup paada penelitian ini juga berfokus pada manajemen sistem ujian digital melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi pada sekolah lain yang menggunakan metode ujian digital berbeda dengan sekolah yang diteliti. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut dapat menjadi dasar penelitian lanjutan untuk memperluas Lokasi penelitian yang dituju dan melibatkan banyak informan atau narasumber untuk mendukung isi penelitian.

4. Kesimpulan

Manajemen sistem ujian digital melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang, di terapkan melalui empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan manajemen sistem ujian digital melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Rangkaian penerapan empat fungsi manajemen saling berkaitan untuk keberlanjutan dan keberhasilan pelaksanaan ujian digital di sekolah. Tahap perencanaan dilakukan melalui persiapan kebutuhan dan keperluan ujian mulai dari persiapan perangkat, sarana dan prasarana pendukung, penyusunan jadwal, penetapan kepanitiaan, identifikasi kendala dan permasalahan awal yang mungkin muncul, hingga persiapan soal-soal ujian yang akan diberikan kepada peserta didik. Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat yang tercantum pada surat keputusan yang telah dibuat oleh kepala sekolah, hingga koordinasi dan komunikasi yang diperlukan untuk keberlanjutan pelaksanaan ujian digital di sekolah.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan persiapan diri dan pengerjaan soal ujian oleh peserta didik melalui perangkat digital seperti HP pribadi ataupun memanfaatkan adanya komputer di sekolah. Tahap pengawasan dilakukan melalui dua teknik yaitu pengawasan oleh guru dan pengawasan oleh sistem. Adanya pengawasan ganda ini, diharapkan sekolah dapat mencegah terjadinya tindak kecurangan pada pelaksanaan ujian digital di sekolah, sehingga peserta didik terbiasa bersikap jujur dalam mengerjakan soal-soal ujian. Selain itu, pada tahap pengawasan dilakukannya pencatatan pelanggaran dan pengumpulan laporan seperti berita acara, untuk dijadikan bahan evaluasi dan pembahasan bersama untuk menentukan perbaikan kedepannya, baik itu perbaikan pada sistem maupun perbaikan pada kegiatan ujian digitalnya. Empat fungsi manajeman ini saling berkaitan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan ujian digital yang tertib, sistematis, efektif, efisien, dan berkelanjutan. Selain itu, juga didukung adanya partisipasi dari seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan ujian digital di sekolah.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Pernyataan Etika dan Persetujuan

Data temuan penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 28 Malang dengan informan yang terlibat di dalamnya. Data penelitian ini berisi mengenai manajemen sistem ujian digital melalui Smart Exam 28 di SMP Negeri 28 Malang. Dokumen pendukung berupa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan ujian digital di SMP Negeri 28 Malang yang digunakan peneliti sebagai bukti penguat dan pendukung data penelitian. Kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dikelola dan disajikan sesuai fokus penelitian dengan dukungan data yang disetujui oleh pihak informan selama di lokasi penelitian.

Ketersediaan Data

Kumpulan data yang dihasilkan selama dan/atau dianalisis selama penelitian ini tersedia dari penulis koresponden atas permintaan yang wajar.

Deklarasi Penggunaan AI

Penulis menyatakan bahwa tidak menggunakan AI atau alat bantu AI dalam penyusunan naskah ini.

Daftar Rujukan

Aljihad, F., Sulastini, R., & Handayani, S. (2021). Implementasi Manajemen Sistem Penilaian Pembelajaran Secara Daring (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Cilacap). *28 Desember 2021*, *5*(2), 230–246. https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.260

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, *3*(01), 1–9. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951

Ernawatie, Wisman, Y., & Syarif, A. (2023). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat SD. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, *14*(2), 410–418. https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.262

Fahmi, N., Muzakir, M. I., Septiviani, T., & Saepulloh, Y. (2024). Implementasi Asesmen Pendidikan Di SDN Pesanggrahan 09 Pagi (Tantangan dan Peran Orang Tua). *30 Desember 2024*, *2*(2), 24–33. https://doi.org/10.65095/al-wihdah.v2i2.249

Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, *14*(2), 506–522. https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1763

Humaira, A., Nasywa. S, F., Salsabila, F., & Hafifah, G. N. (2026). Administrasi Hubungan Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, *3*(1), 349–354. https://doi.org/10.61253/2kstte91

Janah, S. O., Sari, E. F., Hermawan, R., Ramadhan, R. P., Indriani, I., & Ardiansyah, A. (2023). Website Sipusat (Sistem Informasi Penilaian Ujian Sekolah Anti-Cheating) Sebagai Solusi Membantu Para Guru Dalam Melakukan Penilaian Uts Dan Uas. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, *3*(2), 37–43. https://doi.org/10.31294/jasika.v3i2.2950

Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2019). *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.

Mellika, D., Musysaffi, A. M., & Nasution, H. (2026). Perancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Laporan Pengelolaan Kas Pada TK Islam Ainul Yaqien Bekasi. *14 Januari 2026*, *2*(1), 266–276. https://doi.org/10.63822/zfkhkw64

Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). Sage Publication.

Mushthofa, Z., Rusilowati, A., Sulhadi, Marwoto, P., & Mindiyarto, B. N. (2021). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dalam Pelaksanaan Ujian di Sekolah. *Juni 2021*, *7*(2), 446–452. https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3302

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272

Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila, N. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, *2*(3), 793–800.

Pratama, P. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & Penerapannya: Sebuah Panduan untuk Guru, Para Tenaga Kependidikan, dan Umum*. PT Anak Hebat Indonesia.

Rozikin, K., Nashrullah, N., & Anam, S. (2026). Teknik Pengumpulan Data Penelitian Dan Penyusunan Instrumen Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *5*(2), 1612–1629.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Rumina, R. (2024). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan. *17 Januari 2024*, *2*(1), 157–177.

Rusmawati, R., Suryana, E., & Harapan, E. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di Kabupaten Banyuasin. *Studia Manageria*, *2*(1), 75–92. https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4515

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 9680–9694.

Terry, G. R. (2000). *Prinsip-Prinsip Manajemen, Terj. J. Smith*. PT Bumi Aksara.

Triwiniastuti, C. S., & Sabatini, W. (2019). Implementasi Program Ujian Nasional Di Sma Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *6*(1), 54–63. https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p54-63

Ulfatin, N., & Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.

Umayah, N., Jamil, S., Mahbuloh, M. H., & Saputri, A. N. (2026). Integritas Akademik dan Kredibilitas Penilaian Asesmen Sumatif Berbasis Digital: Studi Literatur Pustaka. *24 Mei 2026*, *5*(1), 929–934.

Wardani, S. U. K. (2021). Efektivitas Penggunaan Sistem Computer Based Test dan Paper Based Test dalam Pelaksanaan Ujian Tengah Semester Bahasa Indonesia di SMPN 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, *11*(4), 491. https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.39676

Yahya, C. R. F., Fatmawati, & Hidayat, R. (2026). Strategi Pengelolaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) Berbasis Computer Based Test (CBT) Melalui Pendekatan Manajemen POAC Di SMP Negeri 1 Pasawahan Kabupaten Purwakarta. *29 Juli 2026*, *11*(3), 385–396. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.63445

Yusuf, R., Kusniyati, H., & Rifqi, M. (2026). PENDAMPINGAN PERHITUNGAN CAPACITY PLANNING UNTUK APLIKASI UJIAN ONLINE DI SMPN 206 JAKARTA BARAT. *SWADIMAS: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, *4*(1), 87–92. https://doi.org/10.56486/swadimas.vol4no1.1177

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774